

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan laba.¹ Dalam kehidupan berekonomi tentunya terdapat pelaku bisnis. Para pelaku bisnis usaha dalam menjalankan usahanya tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Kehadiran lembaga keuangan di tengah-tengah masyarakat sangat membantu para pelaku bisnis usaha khususnya para pelaku bisnis usaha mikro kecil menengah. Saat ini banyak sekali lembaga keuangan bank yang beredar baik dari bank umum hingga bank campuran yang memberikan solusi baik dalam penyimpanan tabungan sampai pemberian modal kerja usaha.

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Pihak-pihak yang mempunyai dana surplus tersebut meliputi tiga pihak yaitu dana pihak pertama yang berasal dari para pemodal, pemegang saham. Dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bank dan non bank. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari simpanan, tabungan atau deposito.² Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat.

¹ Kwat Ismanto, Manajemen Syariah: Implementasi TMQ dalam Lembaga Keuangan Syariah, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), hal. 37

² Muhammad, Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 05

Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*).

Selain itu bank juga berfungsi sebagai pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Perbankan adalah sektor yang dianggap penting dalam pembiayaan perusahaan. Maka karena itulah masyarakat banyak menilai bagaimana kinerja perbankan terutama dari kinerja keuangannya. Pendapat umum yang mendukung banyak penelitian dan diskusi mengenai kinerja keuangan adalah bahwa peningkatan kinerja keuangan akan mengakibatkan fungsi yang lebih baik dari kegiatan perusahaan. Ada tiga hal utama untuk meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan, yaitu: ukuran institusi, manajemen aset yang ada dan efisiensi operasional. Baik maupun buruknya Kinerja Keuangan perbankan mencapai kinerja bisnis secara memusakan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut rasio keuangan.³

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, dalam literature perbankan diukur dengan CAMEL dan dikembangkan dengan memasukkan unsur resiko. Laporan keuangan pada bidang perbankan dapat menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan untuk jangka waktu tertentu. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan bank selama satu periode. Laporan keuangan menjadi

³ Siswanto Sutojo, Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan. (Jakarta : Damar Mulia Pustaka, 2004) hal. 55

penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio yakni rasio likuiditas, struktur keuangan, profitabilitas, aktiva produktif, Spread, Resiko Usaha dan efisiensi operasional.⁴ Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang, yang lalu dan yang akan datang. Berdasarkan penelitian Affandi dan Maharani⁵, lembaga perbankan salah satu lembaga yang memiliki nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara.

Asia Tenggara adalah sebuah kawasan di benua Asia bagian tenggara. Kawasan ini mencakup Indochina dan Semenanjung Malaya serta kepulauan di sekitarnya. Asia Tenggara berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Samudra Pasifik di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Samudra Hindia, Teluk Benggala, dan anak benua India di barat. Kebanyakan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara masih digolongkan negara berkembang, hanya Singapura yang digolongkan ke dalam negara maju. Ekonomi kawasan Asia Tenggara masih banyak tergantung pada hasil alam, dengan pengecualian Singapura. Dengan pembentukan kawasan perdagangan bebas Asia Tenggara oleh negara-negara ASEAN diharapkan dapat

⁴Dahlan Siamat. Manajemen Bank Umum. Jakarta:Iner Media, 1996

⁵ Vivi Putri Maharani dan Chairil Affandy. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Jurnal manajemen

mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan ini. Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Negara-negara di Asean memiliki variasi yang beragam dalam pengembangan perbankan Syariah.⁶

Sebagian besar mayoritas muslim berada dikawasan Asia Tenggara mulai dari Negara mayoritas muslim terbesar Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam. Dikarenakan faktor tersebut Bank Syariah dapat tumbuh dan berkembang di Negara-negara Asia Tenggara mengingat sebagian besar merupakan Negara berkembang. Negara di Kawasan Asia Tenggara yang telah mengoperasikan Perbankan syariah adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Philipina dan Singapura. Walaupun fase yang dialami berbeda-beda, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah sangat menggembirakan dan cukup menjanjikan. Secara global, perbankan syariah di Asia Tenggara menduduki peringkat kedua di dunia dalam hal asset terbesarnya. Dan kedudukan perbankan syariah di Asia Tenggara sangat diperhitungkan di seluruh dunia.⁷

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, terdapat sekitar 250 juta penduduk dengan komposisi Muslim mencapai sekitar 83%. Ekonomi syariah di Indonesia berlangsung lama diawali dengan kedatangan para saudagar Muslim sehingga agama Islam tersebar untuk

⁶ Mohammad Ghozali, Muhammad Ulul Azmi dan Wahyu Nugroho , Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. Jurnal Ekonomi Vol. 4, No.1, Februari 2019

⁷ ibid

pertama kalinya. Dikarenakan adanya desakan dari masyarakat dan dari berbagai perkumpulan organisasi Islam, utamanya dari MUI dan ICMI pemerintah kemudian mendukung melalui Peraturan Pemerintah No. 72/1992. Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut diakui adanya suatu bentuk bank berbasis bagi hasil. Dengan adanya regulasi tersebut memungkinkan hadirnya suatu sistem perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Hasilnya, bank syariah pertama dengan nama Bank Muamalat Indonesia diresmikan pada bulan November 1992.⁸

Perkembangan perbankan syariah di Malaysia berawal pada saat pemerintah membentuk Tabung Haji pada tahun 1963. Lembaga ini dibentuk untuk investasi tabungan masyarakat lokal pada instrumen bebas bunga khususnya bagi mereka yang ingin menunaikan ibadah haji. Lembaga Tabung Haji menggunakan skema mudharabah, musyarakah dan ijarah dalam pembiayaan investasi di bawah petunjuk dan pengawasan Komite Fatwa Nasional Malaysia (National Fatawah Committee of Malaysia). Gerakan pembentukan bank syariah di Malaysia diinisiasi oleh elemen masyarakat. Permintaan resmi pertama terjadi pada saat kongres ekonomi bumi putra (indigenous people) pada tahun 1990. Kongres ini menghasilkan sebuah resolusi yang meminta pemerintah untuk membolehkan lembaga Tabung Haji mendirikan sebuah bank syariah. Sebagai respon atas keinginan masyarakat dan pemerintah, UU Perbankan Syariah Tahun 1983 diterbitkan. UU ini menjadi pijakan dasar

⁸Ali Rama, Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara. The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 2 (2015): 105-123

pendirian bank syariah pertama di Malaysia. Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) adalah merupakan bank syariah pertama yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1983. BIMB menawarkan suatu bentuk bisnis perbankan yang sama dengan bank komersial lainnya tetapi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁹

Penduduk Brunei dengan mayoritas beragama Islam mendorong munculnya permintaan akan kehadiran suatu jenis perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai respon atas kebutuhan tersebut, bank Islam pertama dengan nama Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB) didirikan pada tahun 1992. Bank syariah kedua di Brunei dibentuk pada tahun 1993 dengan nama Bank Islam Brunei (Islamic Bank of Brunei: IBB). Selain kedua bank syariah tersebut, Islamic Development Bank Berhad (IDBB) juga termasuk salah satu bank syariah yang ada di Brunei. Bank IBB dan IDBB selanjutnya melakukan merger dengan nama baru sebagai Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (BIBD) pada akhir tahun 2000.¹⁰

Filipina merupakan anggota negara ASEAN yang 80% mayoritas penduduknya beragama kristen, hanya terdapat sekitar 8,5% penduduknya yang beragama Islam atau sekitar 6 juta orang. Lembaga Haji Filipina didirikan pada tahun 1978 sebagai bentuk akomodasi pemerintah bagi penduduk Muslim Moros yang ingin menunaikan haji ke Mekah. Pada tahun 1981, kementerian urusan agama Islam (Ministry of Islamic Affairs) mengungkapkan adanya kemungkinan diperkenalkannya sebuah bank yang akan beroperasi sesuai

⁹Ibid

¹⁰ Ibid

prinsip-prinsip syariah untuk memberikan layanan perbankan dan keuangan kepada seluruh penduduk Muslim khususnya yang tinggal di bagian selatan Mindanao. Pada tahun 1973, presiden Filipina, Ferdinand Marcos meresmikan berdirinya bank Islam Amanah (Amanah Islamic Bank) dengan nama Philippine of Amanah Bank (PAB).¹¹

Penduduk Muslim yang tinggal di Thailand berjumlah sekitar 6 juta Muslim, atau sekitar 10% dari total penduduk Thailand. Agama Islam merupakan agama terbesar kedua di Thailand setelah agama Budha. Penduduk Muslim Thailand umumnya tinggal di wilayah bagian selatan Thailand. kekurangan fasilitas sistem perbankan dan keuangan di wilayah-wilayah Muslim di bagian selatan Thailand mendorong penduduk Muslim tersebut untuk melakukan transaksi keuangan dengan sistem perbankan yang ada di wilayah perbatasan negara mereka, yaitu Malaysia. , ide tentang pendirian bank syariah di Thailand seiring dengan rencana pemerintah untuk melakukan pembangunan di lima provinsi perbatasan, yaitu Satun, Songkhla, Pattani, Narathiwat dan Yala. Hasilnya, pada tahun 2002, parlemen Thailand mengesahkan undang-undang perbankan syariah dengan nama “The Islamic Bank of Thailand Act”. UU ini menjadi dasar hukum berdirinya bank Islam pertama dengan nama Bank Islam Thailand (Islamic Bank of Thailand) pada tahun 2003. Bank Islam pertama ini dikontrol langsung oleh Kementerian Keuangan Thailand.¹²

¹¹ Ibid

¹² Ibid

Tabel 1.1
Total Aset Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara
dalam mata uang Negara masing-masing

Tahun	Indonesia	Malaysia	Brunei Darussalam	Thailand	Filiphina
2018	316,691	1.178,2	10.061,6	80.590,34	797,26
2019	350,364	1.657,3	10.680,7	81.315,72	705,94

Sumber: data diolah dari laporan keuangan tahunan (OJK, BNM, BIDS, Bank of Thailand, Amanah Islamic Bank)

Setiap tahun kinerja keuangan bank syariah mengalami kenaikan bahkan per bulan juga mengalami kenaikan dalam kinerjanya. Ini disebabkan karena semakin baik pengelolaan keuangan pada bank syariah, karena bank Syariah memiliki resiko lebih kecil dari bank konvensional sehingga menjadi salah satu pilihan masyarakat menggunakan bank syariah sebagai pilihannya. Seperti data kinerja keuangan bank syariah di lima Negara Asia Tenggara diatas. Dari data yang ada terlihat bank syariah mengalami peningkatan dalam segi asset per Negara. Semakin tinggi nilai rasio keuangan bank syariah berarti semakin baik dalam menjaga nilai asset penanganan kredit dan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian Triwahyuningtyas¹³, mengatakan bahwa jika nilai asset semakin baik maka nilai rasio keuangan baik pula dan semakin sehat bank tersebut.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Dalam surat

¹³ Endah Triwahyuningtyas, ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. Jurnal Manajemen Kinerja E-ISSN : 2407-7305

edaran BI No. 9/24/ DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). Aspek Capital meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek Asset Quality meliputi Non Performing Financing (NPF), aspek Earning meliputi Return On Equity, Return On Asset dan Operational Efficiency Ratio (BOPO), dan aspek Liquidity meliputi Financing to Deposit Ratio (FDR).

Dalam aspek capital disini peneliti menggunakan CAR dimana penilaian CAR memperhitungkan kecukupan modal dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.¹⁴ Penilaian untuk menentukan suatu kondisi bank menggunakan aspek likuiditas bank yaitu FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga.¹⁵ Sedangkan dalam aspek aset menggunakan NPF dimana NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit yakni perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur.¹⁶ Untuk segi earning menggunakan BOPO dan ROA dimana BOPO merupakan aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya.¹⁷ Salah satu

¹⁴Harmono. Manajemen Keuangan, Jakarta:Bumi Aksara, 2014. Hal. 106-109

¹⁵Fianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012. hal. 138

¹⁶ Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. In *Cetakan II, Edisi I*. Jakarta: Kencana

¹⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, Manajmen Bank, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.

pengukuran tingkat keuntungan dilihat dari ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi aset.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan Bank pada lima negara di Asia Tenggara untuk menunjang kelangsungan operasionalnya baik dari segi asset, manajemen, dan efisiensi. Alasan penulis mengambil obyek penelitian lima negara di Asia Tenggara karena banyak kesamaan baik dari segi ras maupun budaya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang membahas tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus dalam membandingkan kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara yang terdiri dari rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Fianancing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam penelitian ini lembaga keuangan yang dijadikan lokasi penelitian adalah Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam dan Thailand. Untuk data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah pertama di lima negara tersebut.

¹⁸Lukman Dendawijaya. Manajemen Perbankan, Bogor : Galia Indonesia, 2005. hal. 118.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara?
2. Apakah terdapat perbedaan *Non Performing Financing* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara?
3. Apakah terdapat perbedaan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara?
4. Apakah terdapat perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return on Asset* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *Non Performing Financing* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

5. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan *Return on Asset* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

E. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan yang ada, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara signifikan ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
2. Secara signifikan ada perbedaan *Non Performing Financing* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
3. Secara signifikan ada perbedaan *Financing to Deposit Ratio* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
4. Secara signifikan ada perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.
5. Secara signifikan ada perbedaan *Return on Asset* Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian harus memberikan manfaat yang bagus supaya penelitian ini dapat terus berkembang sampai menjadi penelitian yang lengkap adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi penelitian dibidang analisis kinerja keuangan. Selain itu dapat memberi manfaat untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang analisis kinerja keuangan perbankan syariah

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan. Sehingga untuk kedepannya diharapkan kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara. dapat semakin meningkat.
- b. Bagi akademik, sebagai referensi peneliti berikutnya terkait perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara Asia Tenggara serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.
- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti-peneliti baru yang akan melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul

penelitian. Penegasan istilah terdiri dari dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

Secara Konseptual:

1. *Capital Adequacy Ratio* adalah Rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.¹⁹
2. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.²⁰
3. FDR (*Financing Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²¹
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional²²
5. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.²³

¹⁹ Marzuki, "Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Modal Kerja Perbankan di Indonesia", Jurnal Visioner dan Strategis Vol 1, hal. 83

²⁰Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 285

²¹Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Jurnal Akuntansi 3-4.

²²Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 72

²³Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberkan arti atau mengspesifikasikan pengertian kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk.²⁴ Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Oleh karena itu dalam definisi operasional penelitian ini adalah

1. CAR digunakan untuk mengukur kinerja bank dari segi permodalan. Jika suatu bank dapat mengelola dengan baik modal dan dapat meminimalisir risiko yang terjadi maka bank tersebut layak untuk berinvestasi.
2. Semakin pembiayaan bermasalah berkurang semakin baik bank dalam mengelola pembiayaan, sehingga kredit macet pun berkurang. Sehingga nasabah akan tertarik karena pengelolaan bank yang baik.
3. Untuk mengetahui tingkat dari likuiditas bank melalui pembiayaan digunakan rasio FDR. Perbandingan FDR diantara bank akan mengetahui seberapa baik bank tersebut dalam mengelola likuiditasnya sehingga dapat digunakan dalam penilaian saat kita akan berinvestasi di bank tersebut.
4. Jika suatu bank dapat mengelola operasionalnya dengan baik maka bank tersebut dapat menekan biaya operasional yang dikeluarkan dan total biaya yang dikeluarkan berkurang, maka biaya tersebut dapat dialokasikan ke yang lain sehingga pendapatan bersih meningkat.
5. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA,

²⁴M. Nazir, Metode Penelitian, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 126.

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.